

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya pendidikan telah berlangsung sejak manusia lahir di dunia. Secara bahasa pengertian pendidikan berarti membimbing yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak, orang yang lebih tua kepada yang lebih muda dan sebaliknya untuk dapat memberikan pengarahan, pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual seseorang. Bimbingan kepada anak-anak tidak hanya melalui pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, tetapi peran keluarga dan masyarakat juga sangat penting dan dapat menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman. Pendidikan bagi anak dimulai dari lingkungan keluarga kemudian sekolah dan masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta menjadikan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan dikenal adanya jalur pendidikan formal (sekolah), nonformal (masyarakat/luar sekolah), dan informal (keluarga). Ketiga jalur ini oleh Ki Hadjar Dewantara disebut dengan Tri pusat pendidikan, karena ketiganya memberikan andil yang besar bagi proses pengembangan manusia untuk mencapai kesempurnaan dalam berbagai

---

<sup>1</sup> Nora Nurhalita dan Hudaidah, "*Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada Abad Ke 21*", Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 3 No. 2 (2021), hlm. 299.

dimensi. Sekolah yang merupakan jalur formal dalam sistem pendidikan mempunyai andil yang sangat besar untuk memberikan kontribusi demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Karena kurikulum-kurikulum yang digunakan didesain sedemikian rupa dengan berbagai percobaan-percobaan atau penelitian-penelitian khusus untuk merumuskannya. Akan tetapi dalam proses pendidikan yang diterapkan diluar sekolah (nonformal) juga memiliki pengaruh yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mana program yang dicanangkan tidak terlepas dari pengembangan bakat dan minat setiap individu.<sup>2</sup>

Dalam pasal 1 UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pada pasal 17 tentang Pendidikan Dasar Ayat 1 menjelaskan bahwa “pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah”. Ayat 2 menjelaskan “pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat”.<sup>3</sup> Pada jenjang inilah siswa mulai diberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang

---

<sup>2</sup> Haerullah dan Elihami, “*Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Nonformal*”, Jurnal Edukasi Nonformal Vol. 01 No. 01 (2020), hlm. 194.

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Diundangkan di Jakarta pada Tanggal 8 Juli 2003 Sekretaris Negara Republik Indonesia)

memegang peranan penting dalam mempersiapkan siswa untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

Keberhasilan dunia pendidikan tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran.<sup>4</sup> Metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.<sup>5</sup> Secara umum metode pembelajaran yang sering diterapkan di Indonesia adalah metode modern dan metode konvensional. Bagi Sebagian besar guru terutama pada jenjang SMP, menggunakan metode pembelajaran modern dan konvensional merupakan Langkah operasional dari strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Metode pembelajaran modern maupun konvensional dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, baik pada jenjang SD, SMP, maupun SMA. Pada SMP ketika pembelajaran yang hanya menerapkan metode pembelajaran konvensional maka peserta didik akan mengalami penurunan minat belajar. Penurunan minat belajar tersebut dapat mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa. Maka penerapan metode pembelajaran modern dan konvensional ini

---

<sup>4</sup> Erni Ratna Dewi, “*Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas*”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, Vol. 2 No. 1 (April 2018), hlm. 44.

<sup>5</sup> Andi Ferawati Jafar, “*Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik*”, Journal of Islamic Education, Vol. 3, No. 2, (November 2021), hlm. 191.

baik dalam menarik minat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran matematika yang dikenal sebagai mata pelajaran yang sulit.

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan mulai jenjang Pendidikan Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Proses pembelajaran mata pelajaran matematika dikenal memiliki konsep-konsep yang memerlukan aktivitas yang cukup untuk mempelajari dan memahaminya karena konsep tersebut umumnya bersifat abstrak. Selain itu matematika juga merupakan sarana berpikir logis, analitis, dan sistematis. Setiap siswa memiliki porsi kemampuan perkembangan masing-masing, dimana guru harus dapat menyesuaikan dalam pembelajaran sesuai dengan porsi siswanya secara individu. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika siswa mampu menangkap semua informasi dan ilmu yang disampaikan. Apabila siswa tersebut kurang mampu menangkap informasi dan ilmu yang disampaikan maka dapat dikatakan pembelajaran kurang berhasil. Salah satu faktor penyebab kurang berhasilnya pembelajaran adalah karena adanya materi pembelajaran yang baru pada setiap jenjang Pendidikan.

Pada jenjang SMP, siswa dikenalkan dengan hal baru yang berkaitan dengan Matematika, yaitu aljabar. Materi aljabar merupakan materi yang dipelajari sejak kelas VII yang mencakup banyak bahasan yang dipelajari. Tidak berhenti disitu saja, tetapi juga materi aljabar dipelajari hingga di perguruan tinggi. Oleh karena itu penting menguasai materi aljabar bagi siswa sejak awal dikenalkan aljabar. Dengan menguasai aljabar sejak SMP maka akan memudahkan siswa ketika menghadapi berbagai model permasalahan

yang berkaitan dengan aljabar. Karena pada jenjang SMP materi aljabar merupakan materi yang masih baru, maka dari itu muncul berbagai kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

Kesulitan yang dihadapi oleh siswa pada tingkat sebelumnya maka akan menyebabkan siswa tersebut kesulitan pada tingkat selanjutnya. Apalagi materi aljabar sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa kesulitan siswa dalam menjawab soal yaitu kurangnya pemahaman siswa pada konsep yang ditanyakan, kurangnya pemahaman saat melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan aljabar, kurangnya ketelitian siswa dalam menuliskan tanda operasi, kurangnya ketelitian dalam menuliskan secara lengkap hasil perhitungan, masih terjadi kesalahpahaman atas penyelesaian soal yang sedang dikerjakan sehingga memperoleh hasil yang salah, siswa mendefinisikan variabel  $x$  dalam soal sebagai tanda operasi perkalian antara dua bilangan.<sup>6</sup>

Permasalahan mendefinisikan variabel dalam menyelesaikan soal operasi aljabar dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan pengertian suku, variabel, dan konstanta. Selain itu juga kesulitan dalam membuat model matematika, kesulitan dalam memberikan contoh lain, kesulitan dalam menyatakan bentuk operasi aljabar ke bentuk operasi aljabar lainnya, kesulitan dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan operasi aljabar, kesulitan dalam menuliskan syarat perlu dan syarat cukup

---

<sup>6</sup> Eli Herawati, Gida Kadarisma, “*Analisis Kesulitan Siswa Smp Kelas VII dalam Menyelesaikan Soal Operasi Aljabar*” *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* Vol. 4, No. 2 (Maret 2021), hlm. 362-363.

suatu konsep, dan kesulitan dalam mengoperasikan berbagai permasalahan aljabar yang melibatkan syarat perlu dan syarat cukup. Kesulitan terbesar yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam menuliskan pengertian suku, variabel, dan konstanta. Faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi aljabar antara lain faktor *intern* (minat, motivasi, bakat, intelegensi) dan faktor *ekstern* (keluarga, guru, sekolah). Faktor tertinggi penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi aljabar adalah faktor ekstern yang berasal dari guru. Maka dari itu penting bagi guru untuk memiliki kemampuan dalam operasi bentuk aljabar dan mengetahui alasan dari kesulitan yang dialami siswa agar guru mampu menyusun metode pembelajaran yang tepat agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar siswa dikarenakan faktor guru salah satunya menyebabkan turunnya minat belajar siswa pada pembelajaran. Minat belajar merupakan salah satu aspek dalam faktor psikologis mempengaruhi individu dalam belajar.<sup>7</sup> Minat belajar memiliki peran besar terhadap belajar, karena minat belajar menjadi salah satu kunci keaktifan seorang pelajar.<sup>8</sup> Siswa yang memiliki minat belajar akan menunjukkan kecenderungan perilaku perhatian dengan objek dan subjek yang dipelajarinya. Namun sebaliknya siswa yang bermasalah dengan minat belajarnya akan memperlihatkan perilaku yang tidak diharapkan, seperti kurang perhatian dengan mata pelajaran, siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak memiliki catatan pelajaran dengan baik.

---

<sup>7</sup> Korompot Salim, dkk., “*Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar*”, *Jambura Guidance and Counseling Journal*, Vol. 1 No. 1 (Mei-Okt 2020), hlm. 41.

<sup>8</sup> *Ibid.*

Maka dari itu, guru dapat memberikan stimulus agar dapat menarik minat belajar siswa.

Minat belajar yang ada pada diri seorang siswa terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dikategorikan menjadi dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar individu.<sup>9</sup> Faktor *intern* faktor yang menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan.<sup>10</sup> Sedangkan faktor *ekstern* yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan sekitar seperti faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial.<sup>11</sup> Dari kedua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa tersebut, minat belajar sendiri sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran.<sup>12</sup> Sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.<sup>13</sup> Ketiga ranah tersebut dapat

---

<sup>9</sup> *Ibid.* hlm. 42.

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Nabillah Tasya dan Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa", <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika> (2019), hlm. 660.

<sup>13</sup> *Ibid.*

tercapai bergantung pada tinggi rendahnya hasil belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Secara umum faktor penyebab tinggi rendahnya hasil belajar ada dua yaitu faktor dari diri sendiri atau *intern* dan faktor dari luar diri atau *ekstern*.<sup>14</sup> Faktor *intern* ini meliputi kesehatan, minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan, faktor *ekstern* meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.<sup>15</sup> Dari beberapa faktor, peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat maupun hasil belajar siswa dengan cara melaksanakan pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Salah satu cara melaksanakan pembelajaran yang menarik dengan menerapkan berbagai media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Dengan adanya fakta tersebut, maka guru seharusnya mampu untuk memilih media yang baik dan media yang menguntungkan untuk dapat menarik perhatian siswa dan mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media sangat penting dalam proses pendidikan, karena media adalah salah satu hal yang paling pokok dalam proses belajar mengajar agar peserta didik mampu mengembangkan kreatifitasnya dan mampu memahami segala aspek dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dapat meningkatkan daya tarik dan minat belajar siswa. Sehingga dengan adanya media, dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan guru dapat mengkondisikan berbagai situasi di dalam kelas, seperti lebih aktif dan inovatif, bahkan media

---

<sup>14</sup> *Ibid.* hlm. 662.

<sup>15</sup> *Ibid.*

pembelajaran ini juga dapat membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan lebih mudah. Dengan demikian, ide yang abstrak dan asing sifatnya menjadi kongkrit dan mudah di mengerti oleh siswa.<sup>16</sup>

Salah satu media yang dapat diaplikasikan untuk menjadikan ide yang abstrak dan asing menjadi kongkrit dalam pembelajaran aljabar adalah kotak matematis aljabar. Kotak matematis aljabar merupakan suatu kotak yang dapat digunakan untuk mengenalkan dan mengajarkan serta meningkatkan aktivitas belajar siswa tentang materi aljabar. Sesuatu yang terlihat oleh mata dan terdengar oleh telinga lebih cepat dan lebih mudah diingat dari pada apa yang dibaca saja atau apa yang di dengar saja. Sesuai dengan fungsi media pembelajaran, kotak matematis aljabar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat di ulang bila perlu untuk menambah kejelasan, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.

Penggunaan media kotak matematis aljabar dapat membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Keterlibatan langsung siswa dapat membuatnya aktif dalam pembelajaran sehingga dapat membantunya mengingat setiap kejadian yang dialaminya secara langsung serta dapat memahami materi yang dipelajari. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung merupakan teori belajar konstruktivisme. pendekatan Konstruktivisme adalah pembelajaran yang menekankan pada peran aktif

---

<sup>16</sup> Muzahar, Skripsi: “*Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Tema Peduli Terhadap Mahkluk Hidup di Kelas IV MIN 8 Aceh Besar*”, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2018), hlm. 1.

siswa dalam membangun pemahaman dan memberi makna terhadap informasi atau peristiwa yang dialami.<sup>17</sup> Dengan menggunakan media kotak matematis aljabar, peneliti berharap siswa tidak mudah lupa dan dapat memahami bahkan menguasai dengan baik materi penjumlahan dan pengurangan aljabar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Media Kotak Matematis Aljabar Dalam Konsep Operasi Penjumlahan Dan Pengurangan Bentuk Aljabar Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VII”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pada bagian ini akan mencoba mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya Penguasaan konsep penjumlahan dan pengurangan aljabar pada siswa.
- b. Siswa masih menghafal rumus tanpa memahaminya.
- c. Masih banyak siswa yang menganggap materi penjumlahan dan pengurangan aljabar itu rumit.
- d. Minat siswa terhadap materi penjumlahan dan pengurangan aljabar masih rendah.

---

<sup>17</sup> Ndaru Kukuh Masgumelar dan Pinton Setya Mustafa, “*Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran*”, Islamic Education Journal Vol. 2 No. 1 (2021), hlm. 53.

- e. Hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan aljabar masih rendah.
- f. Pada proses pembelajaran siswa belum menggunakan media yang menarik sehingga menimbulkan kejenuhan.

## 2. Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar persoalan penelitian dapat dikaji dengan mendalam. Untuk itu peneliti membatasi masalah pada:

- a. Materi yang diteliti adalah operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar.
- b. Media pembelajaran yang diterapkan adalah media kotak matematis aljabar pada kelas eksperimen.
- c. Siswa kelas VII yang dimaksud adalah siswa kelas VII A dan VII B MTs PSM Tanen.
- d. Minat belajar yang dimaksud yaitu keinginan atau dorongan seseorang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e. Hasil belajar yang dimaksud adalah peningkatan nilai yang didapatkan siswa setelah pembelajaran menggunakan media pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh penggunaan media kotak matematis aljabar terhadap minat belajar siswa pada penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar di kelas VII MTs PSM Tanen?
2. Adakah pengaruh penggunaan media kotak matematis aljabar terhadap hasil belajar siswa pada penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar di kelas VII MTs PSM Tanen?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan media kotak matematis aljabar terhadap minat dan hasil belajar siswa pada penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar di kelas VII MTs PSM Tanen?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kotak matematis aljabar terhadap minat belajar siswa pada penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar di kelas VII MTs PSM Tanen.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kotak matematis aljabar

terhadap hasil belajar siswa pada penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar di kelas VII MTs PSM Tanen.

3. Untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan media kotak matematis aljabar terhadap minat dan hasil belajar siswa pada penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar di kelas VII MTs PSM Tanen.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang proses kegiatan pembelajaran yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta tahapan mencetak generasi masa depan yang unggul.

### 2. Praktis

Manfaat praktis mencakup manfaat bagi guru, siswa, dan penulis sendiri.

- a. Bagi guru mata pelajaran matematika dapat membantu mempermudah dalam proses mengajar guna meningkatkan minat dan hasil belajar pada penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar siswa.
- b. Bagi siswa di kelas VII A dan VII B di MTs PSM Tanen dapat membantu dalam proses pembelajaran khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

- c. Bagi penulis diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan semangat baru dalam menyelesaikan studinya serta dapat menambahkan pengetahuan di dunia pendidikan.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh penggunaan media kotak matematis aljabar Terhadap minat belajar siswa pada penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar di kelas VII MTs PSM Tanen.  
 $H_1$ : Ada pengaruh penggunaan media kotak matematis aljabar terhadap minat belajar siswa pada penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar di kelas VII MTs PSM Tanen.
2.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh penggunaan media kotak matematis aljabar terhadap hasil belajar siswa pada penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar di kelas VII MTs PSM Tanen.  
 $H_1$ : Ada pengaruh penggunaan media kotak matematis aljabar terhadap hasil belajar siswa pada penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar di kelas VII MTs PSM Tanen.

## G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam karya tulis ini, penulis mendefinisikan istilah penting yang menjadi kajian utama dalam karya tulis ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Media Kotak Matematis Aljabar

Kotak Matematis Aljabar adalah suatu kotak yang dapat digunakan untuk mengenalkan dan mengajarkan serta meningkatkan aktivitas belajar siswa tentang materi aljabar.

#### b. Minat Belajar

Minat belajar adalah rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap proses belajarnya yang dipandang dapat memberikan keuntungan dan kepuasan bagi dirinya.<sup>18</sup>

#### c. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan, sebagai cerminan dari kompetensi siswa.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Bintari Nur Falah, "Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Minat Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", Jurnal Euclid, Vol.6 No.1 (2019), hlm. 27.

<sup>19</sup> Rike Andriani ,dan Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 4 No. 1 (Januari 2019), hlm. 81.

d. Materi Aljabar

Aljabar adalah cabang matematika yang mempelajari struktur, hubungan dan kuantitas. Aljabar adalah materi bab 3 pada semester 1 kelas VII.

2. Penegasan operasional

a. Media Kotak Matematis Aljabar

Kotak matematis aljabar merupakan suatu kotak yang disediakan tempat khusus untuk simbolik dari koefisien-koefisien aljabar yang digunakan untuk mengerjakan operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar.

b. Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu hal yang dapat dilihat dari tingkah laku ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik terhadap pelajaran tersebut, ketertarikan inilah yang merupakan tanda-tanda minat belajar.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan, sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran.

#### d. Materi Aljabar

Materi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar merupakan materi pada KD 3.5 dan 4.5 dengan indikator menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar pada semester 1 kelas VII. Peneliti menggunakan media kotak matematis aljabar dalam proses pembelajaran pada sub materi memahami penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat dikutip dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun Sistematika penulisan skripsi dengan pendekatan kuantitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

#### 1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, pernyataan kesediaan publikasi, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

## 2. Bagian Inti

Bagian utama (inti) skripsi terdiri dari 6 bab antara lain: pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

### a. Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### b. Bab II: Landasan Teori

Landasan teori yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual/kerangka berpikir penelitian.

### c. Bab III: Metode Penelitian

Metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV: Hasil Penelitian

Hasil penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

e. Bab V: Pembahasan

Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4. Kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah. Adapun pembahasan dalam bab 5 ini bertujuan untuk (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru (kualitatif), (5) membuktikan teori yang sudah ada, dan (6) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

f. Bab VI: Penutup

Penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.